

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IBADAH  
UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN  
DI SD KROGOWANAN SAWANGAN MAGELANG**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

**Firman Muji Susilowardani**

NPM 20130720083, Email: [firmanmuji.354@gmail.com](mailto:firmanmuji.354@gmail.com)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2018**

**PENGESAHAN**

Naskah publikasi berjudul:

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IBADAH  
UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN  
DI SD NEGERI KROGOWANAN SAWANGAN MAGELANG**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Firman Muji Susilowardani**

NPM : 20130720083

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 6 Januari 2018

Dosen Pembimbing,



Dr. Muh. Samsudin, M.Pd  
NIK 19700504199702113024

**PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IBADAH  
UNTUK MENAMBAH PEMAHAMAN  
DI SD KROGOWANAN SAWANGAN MAGELANG**

Oleh:

Firman Muji Susilowardani  
NPM 0130720083, Email: firmanmuji.354@gmail.com

Dosen Pembimbing  
Dr. Muh. Samsudin, M.Pd

Alamat: Program Studi Pendidika Agama Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),  
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)  
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kegunaan media gambar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. (2) mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (3) mengetahui penggunaan media gambar dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Dengan desain penelitian mengikuti karya model Didik Komaidi dan Wahyu Wijayanti. Data dikumpulkan dengan pengamatan dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI siklus II pertemuan pertama memperoleh nilai dengan rata-rata 73,08 dengan persentase siswa yang lulus 74%. (2) pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI siklus II pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 79,21 dengan persentase siswa yang lulus 82,60%. (3) pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI siklus III pertemuan pertama memperoleh nilai dengan rata-rata 82,39 dengan persentase siswa yang lulus 96%. (4) pemahaman siswa pada mata pelajaran PAI siklus III pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 87,78 dengan persentase siswa yang lulus 100%. (5) terdapat peningkatan pemahaman siswa pada mapelajaran PAI di setiap siklusnya.

**Kata kunci:** pemahaman belajar, media gambar, Penelitian Tindakan Kelas, Pendidikan Agama Islam.

### **Abstract**

This research aimed to (1) find out the benefit of picture as a media in Islamic Education subject, (2) find out students' understanding in Islamic Education subject, and (3) find out the use of picture as a media in improving students' understanding in Islamic Education subject.

This research was a Classroom Action Research (CAR) of which research design followed the model of Didik Komaidi and Wahyu Wijayanti. The data were collected through observation and interview; it was then analyzed descriptively.

The research resulted that (1) the score of students' understanding on Islamic Education subject cycle II in the first meeting was averagely 73.08 (74% passed), (2) the score of students' understanding on Islamic Education subject cycle II in the second meeting was averagely 79.21 (82.6% passed), (3) the score of students' understanding on Islamic Education subject cycle III in the first meeting was averagely 82.39 (96% passed), (4) the score of students' understanding on Islamic Education subject cycle III in the second meeting was averagely 87.78 (100% passed), (5) there was an improvement of students' understanding in each cycle in Islamic Education subject.

**Keywords:** understanding, picture as media, Classroom Action Research, Islamic Education Subject

### **PENDAHULUAN**

Masa globalisasi saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia adalah salah satunya diperoleh melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap generasi bangsa. Pendidikan Agama Islampun tidak kalah penting didalam mewujudkan generasi yang faham agama. Dengan adanya pendidikan agama maka seseorang akan tertata rapi perjalanan hidupnya.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (Daradjat, 1998 dalam Sintawati, 2014: 29).

Konsep utama dalam pembelajaran adalah siswa harus paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

Dalam metodologi pembelajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode pembelajaran dan media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mengajar. Media pembelajaran dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal yang ikut mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, baik pada diri pengajar maupun pembelajar.

Dalam beberapa kasus yang telah ditemui di SD N Krogowan bahwa siswa yang terbiasa menjadi penonton didalam kelas mereka sudah merasa cukup dengan kondisi menerima dan tidak bisa memberi. Disamping dengan kebiasaan yang seperti itu yang susah diubah dan telah mendarah daging, kemungkinan juga di sebabkan oleh guru yang tidak mau atau malas untuk mencari berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan konteks yang akan di pelajari. Guru tidak mau direpotkan dengan adanya pembelajaran yang bermacam macam.

Salah satu yang alternatif metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan komunikasi visual dengan melalui media gambar. Menurut Depdiknas (2003) dalam Muhson (2010 : 2). Penelitian ini menyesuaikan materi pembelajaran yang dapat disajikan menggunakan media gambar yang salah satunya yaitu dalam pembelajaran ibadah berupa tatacara sholat. Peneliti akan lebih memfokuskan pada media yang digunakan namun dalam penyampaian atau metode pembelajaran tetap di gunakan dengan berbagai metode namun disini hanya memfokuskan dalam media yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu, bagaimana penggunaan media gambar di SD Krogowan, Sawangan, Magelang. Bagaimana pemahaman siswa di SD Krogowan, Sawangan, Magelang dan apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Krogowan, Sawangan, Magelang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media gambar di SD Negeri Krogowanan, Sawangan, Magelang. Untuk mengetahui Pemahaman siswa di SD Negeri Krogowanan, Sawangan, Magelang dan untuk mengetahui peningkatan pemahaman menggunakan media gambar dalam pembelajaran PAI di SD Negeri Krogowanan, Sawangan, Magelang.

Lanadsan teori dalam penelitian ini terdiri dari definisi belajar, “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. (Sardiman, 2001: 21). Jadi belajar akan membawa masing masing individu pada perubahan ketika individu tersebut melakukan proses belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan pemahaman ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk Keterampilan, kecakapan, harga diri, sikap, watak, minat, pengesuaian diri. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan belajar mengajar akan dikatakan tercapai jika anak didik mampu menguasai kompetensi tertentu seperti ketentuan yang telah ditetapkan semula yang disebut sebagai standar kompetensi. Pada dasarnya tujuan belajar adalah ingin mendapat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sehingga akan menghasilkan sesuatu dari hasil belajar tersebut.

Redja Mudyaharjo memberikan definisi pendidikan yang sangat luas. Menurutnya, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan kelangsungan hidup. Pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi tingkah laku individu (Ahmadi, 2016 : 31). Pendidikan dapat dilakukan dimana saja baik di lingkungan maupun didalam sektor formal seperti lembaga kependidikan. Pendidikan juga dapat dikatakan pembelajaran berlangsung seumur hidup sehingga dimana seorang individu berada maka itu dapat dikatakan pembelajaran tanpa harus kesekolah.

Dalam arti yang sempit pendidikan dibatasi pada waktu dan ruang tertentu identik dengan lembaga lembaga formal seperti sekolah. Sekolah dapat dikatakan lembaga yang direkayasa secara terprogram sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Pendidikan disini tidaklah berlangsung seumur hidup namun pendidikan disini dipatasi dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Zakiyah Darajat (1987) dalam Majid dan Andayani (2006: 131) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan membina untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat mempelajari agama islam seutuhnya. Lalu yang pada akhriurnya dapat mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan islam sebagai pedoman hidup. Dengan demikian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar dan terus menerus belajar agama Islam dan mengakibatkan tingkah laku seseorang menjadi baik sesuai dengan ajarannya.

Hamalik (2003: 48), mengatakan pemahaman adalah kemampuan melihat hubungan hubungan antara berbagai faktor atau unsur dalam situasi yang problematis. bahwa pemahaman adalah bagaimana seseorang menyimpulkan, memberi contoh kembali, menjelaskan dan dapat mengulang kembali sehingga benar mengetahui tentang akan suatu hal.

Melalui pemahaman siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia paham benar akan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga apabila siswa dikatakan paham ketika hasil evaluasi dari setiap individu sesuai dengan standar ketuntasan kriteria minimum.

Media, bentuk jamak dari (medium), yang berarti sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin medium yaitu antara. Istilah ini mengarah kepada apa saja yang membawa informasi antara sebuah sumber ke sebuah penerima (Smaldino 2014: 7). Media juga dapat diartikan seebagai alat atau sarana apa saja yang dapat dijadikan penyalur pesan guna mencapai tujuan dari sumber sapai kepada penerima. Alat tersebut dapat berupa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan penerima memperoleh pesan dari sumbernya.

Sesuatu dapat dikatakan media apabila dapat menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima. Sehingga media tidak dikhususkan dengan suatu alat. Jadi media dapat berupa manusia benda bahkan peristiwa yang memungkinkan penerima memperoleh pesan dari sumbernya.

Hamalik dalam muhson (2010: 3) membedakan pengertian media pembelajaran menjadi dua yaitu dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit, media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran yang terencana, sedangkan dalam artian luas, media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana,

seperti slide, fotografi, diagram, dan bagan buatan guru, objek-objek nyata, serta kunjungan ke luar sekolah.

Setiap materi pembelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pembelajaran yang tidak memerlukan media pembelajaran, tetapi di sisi lain ada bahan pembelajaran yang memerlukan media pembelajaran.

Media gambar akan memudahkan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran, selain mudah didapat media gambar juga murah harganya dan dapat dinikmati dimana saja. Media gambar juga akan memberikan arti dari sesuatu yang abstrak. Dalam keterbatasan ruangpun gambar akan lebih mudah digunakan karena tidak sulit siswa dalam memahami pembelajaran tertentu. Oleh karena itu media gambar disini akan membantu memudahkan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam penyampaian pesan akan lebih terperinci dan tidak menyajikan sesuatu yang abstrak.

Media gambar adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan Hernawan, (2008) oleh jati (2009: 42). Media gambar juga akan membantu guru menjadi kreatif dalam mengolah suatu pembelajaran, bagi siswapun akan muncul berbagai pemikiran yang abstrak menjadi ide ide yang nyata kepada siswa.

Media gambar adalah suatu alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pengirim ke penerima. Media gambar berupa alat fisual saluran yang dipakai menyangkut dengan indera penglihatan.

Media gambar akan menimbulkan daya tarik terhadap siswa. Dapat mengartikan dari ide ide yang abstrak menjadi lebih nyata. Sehingga siswa akan lebih tertarik untuk menduga duga dan menyimpulkan. Media gambar juga dapat menjelaskan bagian bagian yang lebih penting dan dengan mudah disesuaikan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media gambar memiliki banyak manfaat antara lain dapat membatasi ruang dan waktu, dapat menerjemahkan ide ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, memperjelas bagian bagian yang penting, relatif murah dan mudah menggunakannya.

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan tinjauan pustaka diantaranya yaitu *pertama* penelitian Nugroho (2014) dengan judul skripsi “Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III SD Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen



Gunungkidul”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan siswa terhadap pembuatan paragraf sederhana dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah Ngasem.

*Kedua*, peneliti Fitriana (2012) dengan judul skripsi “Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Mendesain Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian pengembangan (RnD) Research and Development yaitu pengembangan suatu produk atau penyempurnaan produk yang telah ada. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi kelas, angket dan tes untuk kerja. Dari penelitian tersebut uji kelayakan yang sebelum menggunakan media gambar diperoleh 37,5% setelah menggunakan media gambar oleh siswa diperoleh 62,5% dengan kategori baik, sehingga dapat disimpulkan media gambar layak untuk digunakan dalam pembelajaran di SMK Negeri III Pacitan.

*Ketiga*, penelitian Jati (2009) dengan judul skripsi “Penggunaan Media Gambar Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Kelas SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan model siklus dan terdiri dari empat siklus. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil siklus satu sampai siklus empat terjadi kenaikan presentase sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan dapat diatasi dengan media gambar di kelas I SD Negeri Karangwaru.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut terletak pada metode penelitian yang digunakan, peneliti pertama menggunakan metode kualitatif, peneliti kedua menggunakan metode pengembangan, dan peneliti ketiga menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas. Selain itu perbedaan dari penelitian tersebut terletak pada populasi dan sampel penelitian.

Persamaan dari penelitian tersebut yaitu terletak pada teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian pertama dan ketiga mempunyai kesamaan pada jenjang pendidikan pada objek penelitian yaitu Sekolah Dasar.

Dilihat dari penelitian pertama dan kedua, perbedaan yang ada diantara penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu ada pada aspek metode yang digunakan, sedangkan penelitian yang ketiga perbedaan terletak pada populasi dan sample. Maka setelah mengetahui perbedaan yang ada antara ketiga penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk melanjutkan judul penelitian yang akan peneliti laksanakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas *kolaboratif*. Yaitu upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi peneliti harus berkolaborasi dengan guru. “PTK memberikan pemecahan masalah berupa tindak belajar”. (Didik dan Wahyu, 2011:55)

Jenis penelitian ini termasuk jenis “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu merupakan suatu penelitian terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Didik dan Wahyu, 2011: 3).

Arikunto, Suharsimi (2009) penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di SD Negeri Krogowan, Sawangan, Magelang. Penelitian ini dilaksanakan dikelas empat yang berjumlah

23 siswa. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap pemahaman dan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SD Negeri Krogowan, pada hari Sabtu 16 September 2017 untuk mengetahui kondisi awal siswa. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada guru, memperhatikan guru mengajar, tingkat pemahaman siswa yang diperoleh melalui hasil belajar siswa.

Hasil yang diperoleh melalui hasil belajar siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Presentase Ketuntasan Siswa**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Presentase %	keterangan
1	Tuntas	10	741	44%	Nilai >70
2	Belum tuntas	13	783	56%	Nilai <70
	Jumlah	23	1.524	100%	

Hasil data siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 10 siswa, dengan persentase 44%. Hasil tersebut belum mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran PAI khususnya ibadah di kelas IV SD Negeri Krogowan, Sawangan, Magelang.

Dari hasil pra siklus ini terdapat beberapa kekurangan yaitu alokasi waktu yang masih belum sempurna sehingga menambah waktu lima menit untuk menyelesaikan pembelajaran. Dalam RPP guru pun telah disajikan menggunakan media gambar namun dalam penyampaian pembelajaran guru masih belum menggunakan gambar tersebut dengan maksimal sesuai dengan RPP. Pertemuan

berikutnya yaitu pada siklus satu ataupun dua peneliti akan memfokuskan pada penggunaan media gambar untuk melihat peningkatan pemahaman siswa.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 23 September 2017. Dalam perencanaan tindakan ini, guru sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat untuk membantu bila mengalami kesulitan. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu guru dan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dibantu dengan media gambar. RPP siklus pertama ini baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, metode, langkah langkah pembelajaran, penilaian, alat, bahan, sumber belajar dan soal tes.

Hasil pengamatan dari siklus satu pertemuan pertama dengan dibantu menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Presentase Ketuntasan Siswa siklus I pertemuan pertama**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Presentase %	keterangan
1	Tuntas	17	1.321	74%	Nilai >70
2	Belum tuntas	6	360	26%	Nilai <70
	Jumlah	23	1.681	100%	

Pada tahap ini peneliti mengamati siswa secara menyeluruh dan juga membantu guru dalam mengajar selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil siklus diatas dapat dibuktikan bahwa pemahaman siswa meningkat. Dari yang sebelumnya terdapat 13 siswa yang belum tuntas pada siklus ini terdapat 6 siswa yang belum tuntas.

Dalam pelaksanaan siklus pertama ini terdapat peningkatan dalam penggunaan media gambar. Namun, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan materi didepan kelas. Sehingga kelas masih dikatakan kurang kondusif. Guru masih bingung juga dalam menjelaskan paparan gambar yang ada di depan kelas dikarenakan guru baru sekali ini dalam

penyampaian menggunakan media gambar. Untuk pertemuan selanjutnya guru diharapkan terbiasa dalam menggunakan media gambar.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal dilaksanakan pada tanggal 30 september 2017. Dalam perencanaan tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus pertama pertemuan kedua. Penyampaian pembelajaran sudah dipersiapkan menggunakan RPP yang telah dirancang sebelumnya. Guru mengajar berpedoman dengan RPP yang telah disepakati sebelumnya. RPP siklus pertama ini baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, metode, langkah langkah pembelajaran, penilaian, alat, bahan, sumber belajar dan soal tes.

Hasil dari siklus pertama pertemuan kedua ini adalah:

**Tabel 2.**  
**Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Presentase %	keterangan
1	Tuntas	19	1.571	83%	Nilai >70
2	Belum tuntas	4	251	17%	Nilai <70
	Jumlah	23	1.822	100%	

Berdasarkan hasil dari siklus pertama pertemuan kedua ini dapat dilihat peningkatan pemahaman siswa. Dibuktikan dengan hasil test dalam tabel diatas. Dengan begitu , maka dapat dikatakan meningkat pemahamannya. Dari yang sebelumnya terdapat 6 siswa yang belum lulus pada siklus kedua pertemuan II ini tinggal 4 siswa yang belum lulus.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menjalankan sesuai dengan RPP yang telah dibuat, hampir semua langkah sudah dijalankan dengan semestinya. Hanya saja masih ada yang belum terlaksana yaitu saat siswa mempresentasikan didepan kelas guru belum membimbing siswa dengan baik sehingga siswa masih banyak yang kurang faham. Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran kali ini dianggap berbeda dari biasanya, yaitu

tidak hanya mendengarkan penjelasan guru saja namun siswa juga bisa berpendapat dengan pemahamannya yang telah didapat melalui media gambar di depan kelas.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 07 Oktober 2017. Dalam perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah serta menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I yang masih memiliki banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan. Kekurangan yang ada pada pertemuanebelumnya akan dimuat dalam, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dibantu dengan media gambar. RPP siklus kedua ini baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, metode, langkah langkah pembelajaran, penilaian, alat, bahan, sumber belajar dan soal tes.

Hasil dari siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.**  
**Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Presentase %	keterangan
1	Tuntas	22	1.827	96%	Nilai >70
2	Belum tuntas	1	68	4%	Nilai <70
	Jumlah	23	1.895	100%	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus ke dua pertemuan pertama ini, siswa kelas empat telah mengalami peningkatan baik dalam hal pemahaman maupun dalam hal pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dari setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan. Pada siklus ini terdapat kategori sangat paham, namun masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan perolehan rata rata yang selalu meningkat ini membuktikan bahwa pemahaman pembelajaran siswa semakin meningkat.

Alokasi yang sudah dibuat sesuai dengan RPP ternyata masih kurang saat pertemuan kali ini sehingga membutuhkan waktu 5 menit untuk menambah jam

pelajaran. Karena didalam pertemuan pertama pada siklus kedua ini siswa diminta menghafalkan gerakan sholat, bacaan sholat dan arti dari bacaan sholat tersebut. Namun tidak sedikit siswa yang sangat antusias untuk berlomba lomba dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari sabtu, 14 Oktober 2017. Dalam kelas ini terdapat 23 siswa, dan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa ada yang izin maupun sakit. Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu guru dan peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dibantu dengan media gambar. RPP siklus kedua ini baik pertemuan pertama dan pertemuan kedua berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi ajar, metode, langkah langkah pembelajaran, penilaian, alat, bahan, sumber belajar dan soal tes.

Hasil dari tindakan siklus kedua pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.**  
**Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Aspek ketuntasan	Jumlah siswa	Jumlah nilai	Presentase %	keterangan
1	Tuntas	23	2.019	100%	Nilai >70
2	Belum tuntas	0	0	0%	Nilai <70
	Jumlah	23	2.019	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran ibadah siswa lebih faham dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Semua siswa dapat lulus dengan nilai sesuai dengan KKM yaitu 70. Meskipun masih terdapat satu siswa yang memperoleh nilai sama dengan KKM namun telah mengalami peningkatan pemahaman dalam belajar.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ini diamati dengan lembar observasi, dan observasi guru tersebut dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar observasi tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan media gambar sebagai sarana untuk menambah

pemahaman siswa. RPP yang dibuat sudah diidentifikasi dari hasil evaluasi pertemuan sebelumnya.

Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran karena pembelajaran kali ini terlihat berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Guru juga membimbing siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam melakukan pembelajaran siswa sudah mulai terbiasa dengan guru yang sedikit berbicara namun dengan media gambar siswa akan memahami dengan sendirinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat peningkatan perolehan skor, peningkatan pemahaman dan kelulusan hasil belajar siswa. Dari siklus pertama dan siklus kedua siswa selalu mengalami peningkatan pemahaman. Dengan adanya hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa peningkatan pemahaman dengan media gambar dinyatakan benar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media gambar untuk pembelajaran ibadah siswa di kelas IV SD Negeri Krogowanan, Sawangan, Magelang dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV di SD Negeri Krogowanan, Sawangan. Dibuktikan dengan hasil penilaian di atas, bahwa setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan pemahaman.

Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru saat menyampaikan pembelajaran adalah keterbatasan waktu, sehingga kurang efisien dalam pembelajaran. Masih kurangnya pengalaman dalam menggunakan media gambar sehingga belum maksimal dalam penyampaian materi. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan di depan kelas.

Saran bagi guru adalah selalu belajar mengikuti perkembangan jaman sehingga dalam penyampaian pembelajaran tidak hanya menggunakan metode ceramah sehingga dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang sesuai. Guru juga dapat menggunakan media gambar sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mempermudah siswa



dalam memperoleh pemahaman khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bagi sekolah penelitian ini dapat disebarluaskan adanya media pembelajaran berupa media gambar, dengan keterbatasan fasilitas maka dapat menggunakan media gambar yang lebih efisien dan mudah didapat akan mempermudah guru untuk membantu dalam pembelajaran juga untuk membantu pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya media gambar diharapkan kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Siswa diharapkan akan lebih aktif dalam pembelajaran. Siswa juga hendaknya lebih percaya diri ketika dipersilahkan untuk presentasi didepan kelas.

Kepada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, hendaknya terlebih dahulu menganalisis model dan media untuk disesuaikan dengan penerapan media yang sesuai dengan pembelajaran. Pertama pada hal alokasi waktu, fasilitas yang mendukung, media pembelajaran dan karakteristik siswa sehingga dapat disesuaikan media yang akan digunakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-ruz Media.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Didik dan Wahyu. 2011. *Panduan Lengkap PTK (Penelitian Tindak Kelas)*. Yogyakarta: Sabda Media.

Fitriana, Erma. 2012. *Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreatifitas Mendesain Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Pada Kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan*. *Skripsi*. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hamalik, Oemar 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Jati, Indah. 2009. Penggunaan Media Gambar untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri Karangwaru I Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen. *skripsi*. Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Madjid, Abdul dan Andayani, Dian. 2006. *Pendidikan agama islam berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol VIII, No 2.
- Nugroho, Agung. 2014. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Sederhana di Kelas III SD Muhammadiyah Ngasem Plembutan Playen Gunungkidul. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sintawati, Reni. 2014. Implementasi Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 1 Jetis Bantul. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No: 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa Naskah Publikasi atas:

Nama : Firman Muji Susilowardani  
Prodi : PAI  
NIM : 20130720083  
Judul : Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Ibadah Untuk Menambah Pemahaman Di SD Krogowanan Sawangan Magelang

Dosen Pembimbing: Dr. Muh. Samsudin, M.Pd

**Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan indeks similaritasnya sebagaimana terlampir.**

Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Januari 2018



Nita Siti Mudawamah, M.IP